

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs N 1 Kudus

1. Kajian Historis MTs N 1 Kudus

MTs N 1 Kudus berdiri pada tanggal 16 maret 1978 yang merupakan peralihan dari PGAN. Pada tahun 1979 PGAN dipecah menjadi 2 tingkatan yaitu PGA (setingkat SLTA) dan MTs (setingkat SMP). Kepala Madrasah pertama di MTs N 1 Kudus adalah H. Sukimo AF. Pada tahun 1979 MTs N 1 Kudus memiliki ruang belajar sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1983 ruang belajar di MTs N 1 Kudus bertambah menjadi 15 lokal. Seiring bergantinya tahun ruang belajar di MTs N 1 Kudus juga semakin bertambah. Dan pada tahun 2011 tepatnya pada bulan juni nam MTs Negeri Kudus berubah Menjdai MTs N 1 Kudus.¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah unggulan di Kudus. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus atau yang lebih sering dikenal dengan MTs N 1 Kudus. Berikut nama-nama kepala madrasah di MTs N 1 Kudus dari tahun 1979 sampai sekarang, yaitu:

- a. H. Sukimo AF (Tahun 1979 s.d. 1991)
- b. Drs. Mas'adi (Tahun 1991 s.d. 1994)
- c. Drs. H. Haryono (Tahun 1994 s.d. 1999)
- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (Tahun 1999 s.d. 2003)
- e. Drs. H. Syafi'i (tahun 2003 s.d. 2006)
- f. Drs. H. Nur Salim, M.Pd (Tahun 2006 s.d. 2013)
- g. H. Ali Musyafak, S.Ag, M,Pd.I(Tahun 2013 s.d. sekarang).²

¹ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

² Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

2. Letak Geografis MTs N 1 Kudus

MTs N 1 Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. MTs Negeri 1 Kudus mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di kompleks pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di Komplek ini, selain berdekatan dengan MIN (Madrasah Ibtidiyah Negeri) Kudus dan MAN 2 (Madrasah Aliyah Negeri) Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhamadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Adapun visi, misi dan tujuan MTs N 1 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs N 1 Kudus

Terwujudnya madrasah yang prima dalam berprestasi, mulia dalam budi pekerti dan berbudaya peduli lingkungan.⁴

b. Misi MTs N 1 Kudus

- 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan system yang berprestasi di bidang akademik maupun bidang non akademik.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.

³ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

⁴ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

- 5) Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.⁵

c. **Tujuan MTs N 1 Kudus**

Tujuan MTs Negeri 1 Kudus pada akhir tahun pelajaran 2015/2016 adalah:

- 1) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 7) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 8) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional
- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 10) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah.
- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill)
- 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.

⁵ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

- 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- 15) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.⁶

Berdasarkan Visi di atas, MTs N 1 Kudus senantiasa mewujudkan madrasah yang berkualitas. Berusaha melahirkan generasi-generasi yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti yang luhur. Setelah mendapatkan ilmu juga memiliki akhlak yang mulia untuk berkecimbung di masyarakat sehingga masyarakat bisa merasakan selain ilmu yang didapat perilakunya juga memberi rasa aman dan damai di masyarakat.

Misinya selalu melakukan perbaikan kearah yang lebih baik untuk pemberdayaan sumber daya manusia yang mumpuni dan memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian masyarakat ikut memiliki dan mengakui keberadaan lembaga pendidikan tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Melihat visi misi madrasah di atas, maka dapat dipahami bahwa untuk menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas, maka siswa siswi harus mempunyai bekal yang memadai yaitu berupa ilmu dan pengetahuan yang telah dinilai dari berbagai aspek. Dengan demikian, siswa siswi mampu untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu agamanya terutama ilmu akidah akhlak yang berkaitan dengan adab terhadap saudara dan teman agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MTs N 1 Kudus

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung yang berhadapan dengan siswa. Keadaan guru juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode, media dan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Semua guru di MTs N 1 Kudus sudah memenuhi kualifikasi S1 bahkan ada juga yang sudah S2. Hal ini akan membuat proses pembelajaran dan penerapan penggunaan metode, media dan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru yang mengajar di MTs N 1 Kudus pada Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Jumlah keseluruhan guru di madrasah ini adalah 63 pendidik. Guru di MTs N 1 Kudus telah memenuhi kualifikasi pendidik yang diamanatkan undang-undang, yaitu minimal guru memiliki kualifikasi S1. Nama-nama guru **Terlampir (lampiran 5)**.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik yang bekerja di MTs N 1 Kudus seluruhnya berjumlah 19 orang. Karyawan atau tenaga kependidikan ini bertugas untuk membantu menyiapkan administrasi ataupun sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Karyawan atau tenaga kependidikan merupakan orang yang senantiasa membantu baik dalam hal pembelajaran maupun yang berkaitan dengan majunya suatu madrasah. Nama-nama tenaga kependidikan **Terlampir (lampiran 6)**.

c. Keadaan Peserta Didik

Siswi MTs N 1 Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 1150 peserta didik yang terdiri dari dengan 31 rombel kelas. Kelas VII terdiri dari 408 siswa siswi dengan 11 rombel. Kelas VIII terdiri dari 376 siswa siswi dengan 10 rombel. Dan kelas IX terdiri dari 366 siswa siswi dengan 10 rombel.

Tabel 4.1

**Data Peserta Didik MTs N 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017.⁷**

KELAS	ROMBEL	JUMLAH
VII	11	408
VIII	10	376
IX	10	366
TOTAL	31	1150

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan akan dapat mempengaruhi atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana MTs N 1 Kudus **Terlampir (lampiran 7)**.

⁷ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seluruhnya dalam keadaan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam implementasi penggunaan metode, media dan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang telah dimiliki madrasah yang keberadaannya sangat menunjang kegiatan pembelajaran adalah tersedianya Proyektor, LCD, dan buku referensi yang berada di perpustakaan madrasah.

6. Keadaan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MTs N 1 Kudus berpedoman pada kurikulum yang telah disusun setiap satu tahun sekali. Kurikulum tersebut didasarkan pada Kurikulum Kementerian Agama Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MTs N 1 Kudus menggunakan bermacam-macam metode dan media yang disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru. Mengacu pada kurikulum yang berlaku di MTs N 1 Kudus yaitu kurikulum 2013, maka setidaknya memberikan kemudahan bagi guru agama terutama guru akidah akhlak. Hal ini dikarenakan di dalam buku pegangan guru sudah termuat kegiatan proses pembelajaran.

Kegiatan Ekstrakurikuler juga dilaksanakan di MTs N 1 Kudus. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mengembangkan bakat siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain Pramuka, Kesenian (qiro'ah/MTQ, kaligrafi, vokal/paduan suara, teater, terbang zipin/rebana), Olah raga dan beladiri pencak silat, Bakat/minat berbicara dalam kegiatan khitobah, Bakat/minat menulis dalam kegiatan mading dan jurnalistik/majalah madrasah, Bakat/minat membaca dalam kegiatan tadarus Al Qur'an dan baca kitab/Tafsir Al Ibriz), ICT, Menjahit, Elektronika, PMR, PKS, KIR, ECC.⁸

⁸ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

B. Data Penelitian

1. Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode, media dan bahan ajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran terasa sangat menyenangkan. Media adalah alat komunikasi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada murid.

MTs N 1 Kudus merupakan suatu madrasah yang senantiasa meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan berbagai cara. Salah satu cara yang ditempuh guru dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan bahan ajar dalam proses belajar mengajarnya. Dalam hal ini, guru dituntut pandai dalam memilih dan menentukan metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan berbagai macam metode. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Ada macam-macam metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran. Seperti metode ceramah, metode penugasan, metode sosiodrama, metode jigsaw, gallery learning dan lain-lain.”⁹

Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Annisa Sholihah siswa kelas VIII:

“Bu guru selalu menggunakan berbagai macam metode pelajaran. Metode yang selalu digunakan bu guru ada ceramah, dikusi, tanya jawab dan lain-lain.”¹⁰

Selain menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, guru juga menggunakan media pembelajaran yang bermacam-

⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Annisa Sholihah, Siswi Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

macam pula. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Saya menggunakan media yang sudah ada di dalam kelas, misalnya papan tulis, LCD, Power Poin, kertas, dan lain sebagainya.”¹¹

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh M. Rangga Noor Salsabila siswa kelas VIII MTs N 1 Kudus:

“Media yang digunakan juga bermacam-macam. Kadang bu guru juga menggunakan power point, bu guru juga kadang menggunakan kertas.”¹²

Selain penggunaan metode dan media mengajar, ada juga komponen pembelajaran yang sangat penting yaitu bahan ajar. Bahan ajar yaitu materi pelajaran yang akan disampaikan guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar yang akan mereka sampaikan kepada siswa, agar siswa tersebut memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran akidah akhlak ibu Nur Hidayah selalu mengembangkan materi pelajarannya. Hal ini sesuai dengan apa yang beliau paparkan:

“Dengan cara mencari buku yang lebih luas yang sesuai dengan materi, mencari di internet. Ini berguna agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan agar tidak hanya terpacu dengan buku paket yang ada. Sehingga siswa memiliki gambar yang lebih luas lagi pada materi yang saya sampaikan.”¹³

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 April 2017, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar ibu Nur Hidayah mengacu pada penggunaan metode diskusi, media yang digunakan masih

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan M. Rangga Noor Salsabila, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

menggunakan media tradisional dan bahan ajar yang beliau sampaikan adalah adab kepada saudara dan teman.

Dengan guru menggunakan metode, media dan bahan ajar yang bervariasi, kemampuan psikomotorik siswa dapat meningkat. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Nilai KKM mata pelajaran akidah akhlak adalah 76. Sedangkan nilai rata-rata psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sudah melebihi KKM yang ditentukan oleh madrasah yaitu 84.”¹⁴

Nilai rata-rata psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang diatas nilai KKM mata kemampuan psikomotorik siswa dapat dikatakan signifikan.

2. Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setelah proses pembelajaran, pastilah ada yang ingin guru capai setelah guru memberikan materi pembelajaran. Out put yang ingin guru capai selain pada kemampuan kognitif (pemahaman) dan kemampuan afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku) yaitu kemampuan psikomotorik. Kemampuan psikomotorik yaitu hasil dari kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan (skil) atau kemampuan bertindak. Kemampuan psikomotor peserta didik dapat dilihat melalui tingkah laku atau perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik guru harus bisa melakukan proses belajar mengajar semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu cara agar siswa tertarik dengan mengikuti proses belajar mengajar mata

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

pelajaran akidah akhlak yaitu dengan guru menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik, dalam mengajar saya menggunakan metode dan media yang berbeda yang sesuai dengan bahan ajar atau materi yang akan saya ajarkan. Sehingga siswa dapat tertarik dengan mata pelajaran akidah akhlak dan siswa juga mudah menangkap materi yang saya ajarkan.”¹⁵

Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh M. Rangga Noor Salsabila siswa kelas VIII

“Saya sangat tertarik karena dengan itu saya mudah memahami materi yang diajarkan bu guru. Dan jika bu guru menggunakan metode dan media dalam pembelajaran saya tidak merasa bosan dan jenuh saat pelajaran.”¹⁶

Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa adalah dengan menggunakan metode belajar yang berbeda. Ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Iya kemampuan psikomotorik siswa dapat meningkat ketika saya mengajar dengan menggunakan metode yang berbeda. Dengan menggunakan metode yang berbeda dalam setiap pertemuan siswa, siswa dapat termotivasi dan terpacu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasilnya kemampuan kognitif, afektif siswa dapat tercapai dan akhirnya kemampuan psikomotorik itu sendiri dapat meningkat dan mereka dapat menerapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.”¹⁷

Selain menggunakan metode mengajar yang bervariasi guru juga menggunakan media mengajar yang bervariasi dalam meningkatkan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan M. Rangga Noor Salsabila, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

kemampuan psikomotorik siswa. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa selain saya menggunakan metode yang berbeda saya juga menggunakan media yang berbeda pula dalam setiap pertemuan. Ini bertujuan agar siswa dapat terpacu dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Sehingga out put dari materi yang saya sampaikan dapat tercapai. Out put yang ingin saya capai selain kemampuan kognitif dan afektif siswa yang ingin saya capai dari pembelajaran ini yaitu kemampuan psikomotorik siswa. Karena pelajaran akidah akhlak tidak hanya pada ranah kognitif (pemahaman) tetapi juga pada ranah psikomotoriknya (tingkah laku).”¹⁸

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Nilai KKM mata pelajaran akidah akhlak adalah 76. Sedangkan nilai rata-rata psikomototik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sudah melebihi KKM yang ditentukan oleh madrasah yaitu 84.”¹⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 April 2017 menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa baik. Ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu Nur Hidayah sudah berhasil dan kompetensi yang diinginkan sudah tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sudah baik dan kompetensi dasar yang saya inginkan sudah tercapai. Karena akidah akhlak pembelajaran yang notabeneanya adalah pelajaran agama yang terkait dengan budi pekerti, sopan santun maka psikomotorik siswa itu sudah diterapkan di keluarga sehingga di dalam kelas saat mata pelajaran akidah akhlak kita memperdalam lagi teori yang ada mengenai tata krama, sopan santun, adab dan lain-lain. Sehingga siswa bisa mempraktekkan itu

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.”²⁰

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh M. Rangga Noor Salsabila siswa kelas VIII:

” Iya, saya berusaha untuk menerapkan materi pelajaran yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contohnya saya meminjam bolpoin ketika teman saya ada yang membutuhkannya.”²¹

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Annisa Sholihah siswa kelas VIII:

“Iya, saya menerapkan materi yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contohnya saya selalu membantu ibu di rumah.”²²

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Yang saya lihat siswa sudah menerapkan materi yang saya ajarkan dalam lingkungan sekolah. Contohnya jika siswa lewat di depan guru mereka merundukkan badannya, dan jika ada temannya yang tidak memiliki bolpoin siswa lain meminjaminya, bahkan jika ada temannya yang sakit mereka berinisiatif untuk menjenguknya dan lain sebagainya.”²³

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari proses pembelajaran materi adab kepada saudara dan teman pada ranah psikomotorik ini sudah berhasil dan kompetensi dasar yang diinginkan sudah tercapai. Hal ini didasarkan pada contoh-contoh yang telah dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah dan siswa-siswinya.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan M. Rangga Noor Salsabila, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

²² Hasil Wawancara dengan Annisa Sholihah, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

²³ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

3. Implementasi Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan PSikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kurikulum mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus mencakup berbagai ruang lingkup pembahasan Ilmu akidah akhlak diantaranya adalah membahas tentang keteladanan Nabi-Nabi, adab (tata krama terhadap makhluk), perilaku terpuji maupun tercela semuanya butuh pengaktualisasian dalam penyampaiannya kepada siswa. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi tuntunan atau pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial siswa. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu melaksanakan dan mengamalkan semua ketentuan hukum secara benar. Dalam pengalamannya siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat kompleks, yang dimaksud dengan pelajaran yang sangat kompleks disini adalah pelajaran akidah akhlak sebagai salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari suatu keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa dan perilaku yang dianjurkan dan dilarang oleh agama Islam.²⁴ Oleh karena itu mau tidak mau metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak haruslah menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan agar kompetensi dan indikator pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Mengingat sekarang ini kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia mengacu pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 setiap guru dianjurkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

²⁴ Departemen Agama RI, *Standar Isi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2013, hlm. 36

(RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disebutkan pula standar kompetensi, kompetensi dasar, dan beberapa indikator pencapaian keberhasilan belajar siswa dari masing-masing pendidikan. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini seorang guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran termasuk di dalamnya adalah mengatur mempersiapkan instrument pembelajaran seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga dan sumber belajar lain yang digunakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini haruslah metode dan media pembelajaran yang mampu mengcover teoritis, namun dapat dipahami dan dipraktekkan serta diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi siswa maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan terlebih dahulu Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

“Sebelum saya melaksanakan proses belajar mengajar saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut untuk acuan mengajar saya saya di dalam kelas. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya memilih model, metode, media dan evaluasi yang tepat untuk materi yang akan saya ajarkan.”²⁵

Langkah-langkah yang ditempuh guru akidah akhlak di MTs N 1 Kudus sebelum memulai proses pembelajaran, sebagaimana yang dipaparkan oleh Rahmad Basuki, M. Ag selaku WAKA Kurikulum:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru diaplikasikan saat proses pembelajaran. Jika dalam lapangan metode, media yang digunakan guru tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka guru bisa mengembangkan metode, media sesuai

²⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

dengan kondisi di lapangan, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.²⁶

MTs N 1 Kudus merupakan suatu madrasah yang senantiasa meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan berbagai cara. Salah satu cara yang ditempuh guru adalah menggunakan metode dan media yang berbeda dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini guru dituntut pandai untuk memilih, menentukan dan mengaplikasikan metode dan media yang sesuai dengan bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus pada kelas VIII untuk alokasi waktunya 2x40 menit pada hari senin untuk kelas VIII D, VIII E dan VIII F.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, sebelum masuk pada materi inti guru memberikan apersepsi dan motivasi terlebih dahulu seperti halnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil tentang materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan ini guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan lebih dahulu tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru membahas dan menjelaskan lebih rinci lagi tentang materi yang disampaikan. Dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dibahas dan dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi tersebut.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang edukatif antara guru dan siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru salah dalam menggunakan metode maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Guru harus pandai dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Ini sesuai yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

”Dalam memilih metode pembelajaran saya terlebih dahulu mengenali siswa saya, karena setiap siswa mempunyai kecerdasan

²⁶ Hasil Wawancara dengan Rahmad Basuki, WAKA Kurikulum MTs N 1 Kudus, Tanggal 5 April 2017, jam 09.00-09.30 WIB

yang berbeda. Jadi, hal yang pertama kali saya pertimbangkan adalah tingkat kecerdasan siswa. Setelah itu saya harus bisa mengenali situasi kelas. Memilih media yang sesuai dengan metode dan materi yang akan saya sampaikan. Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”²⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh M. Rangga Noor Sabila:

“Bu guru selalu menggunakan berbagai macam metode. Metode yang selalu digunakan bu guru ada ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.”²⁸

Setelah memilih metode pembelajaran, guru juga harus mengerti cara menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah langkah-langkah penerapan media pembelajaran yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

“Langkah-langkah yang sesuai dengan metode yang saya gunakan, misalnya metode diskusi, saya akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung atau mengambil kertas yang sudah saya tulis nomer, setelah itu berkumpul dengan nomer yang sama misalnya nomer satu berkumpul dengan nomer satu, setelah berkumpul saya akan memberi materi yang berbeda pada setiap kelompok untuk di diskusikan, setelah didiskusikan kemudian dipresentasikan. Setelah itu memberikan sesi tanya jawab.”

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan sumber atau alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar untuk berkomunikasi anatar guru dengan siswa dan dapat merangsang siswa agar lebih giat belajar. Dalam hal ini guru juga harus pintar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, karena tidak semua media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

“Dalam memilih media pembelajaran hal yang saya pertimbangkan adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,

²⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

²⁸ Hasil Wawancara dengan M. Rangga Noor Sabila, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

kesesuaian dengan materi yang ingin saya sampaikan, kesesuaian dengan metode pembelajaran yang saya gunakan, alokasi waktu dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.”²⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh M. Rangga Noor Sabila:

“Media yang digunakan juga bermacam-macam. Kadang bu guru juga menggunakan power point, bu guru juga kadang menggunakan kertas.”³⁰

Setelah memilih media yang sesuai dengan metode dan bahan ajar, guru juga harus mengerti cara menerapkan media pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah langkah-langkah penerapan media pembelajaran yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

“Langkah-langkah yang sesuai dengan media yang saya gunakan, misalnya jika saya menggunakan power point, maka saya harus membuat slide dan mencari video yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan.”³¹

Selain metode dan media pembelajaran, bahan ajara atau materi pelajaran juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar merupakan materi yang akan diajarkan guru kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa mengembangkan bahan ajarnya, ini berguna agar siswa memiliki pengetahuan yang sangat luas. Pada mata pelajaran akidah akhlak ibu Nur Hiadayah selalu mengembangkan materi pelajarannya. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

“Dengan cara mencari buku yang lebih luas yang sesuai dengan materi, mencari di internet. Ini berguna agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan agar tidak hanya terpacu dengan buku paket yang ada.”³²

²⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dengan M. Rangga Noor Sabila, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017, jam 11.30 WIB

³¹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

³² Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa Ibu Nur Hidayah dalam proses belajar mengajar beliau menggunakan metode diskusi dan menggunakan media papan tulis, kertas dan spidol pada materi adab kepada saudara dan teman. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertera penggunaan metode dan media. Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan media yang digunakan adalah papan tulis, kertas dan spidol. Sedangkan sumber yang digunakan adalah buku paket akidah akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah.³³

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa penggunaan metode, media dan bahan ajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengeksplor siswa dan siswa secara mudah memahami materi yang telah diajarkan dan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka terima dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Anisa Sholihah:

“Dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran seperti itu, membuat pelajaran menyenangkan, bervariasi, tidak membosankan, jadi mudah dipahami. Dan waktu kegiatan belajar siswa itu diminta untuk selalu aktif, sehingga keaktifan siswa tersebut bisa lebih mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh ibu guru.”³⁴

Ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Siswa sangat antusias dan termotivasi. Siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.”³⁵

Output dari penggunaan metode dan media yang tetap dalam penyampaian materi adab kepada saudara dan teman adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dan siswa bisa menerapkan

³³ Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April 2017

³⁴ Hasil Wawancara dengan Annisa Sholihah, Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus, Tanggal 3 April, Jam 11.30 WIB

³⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhla MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah:

“Kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sudah baik dan kompetensi dasar yang saya inginkan sudah tercapai. Karena akidah akhlak pembelajaran yang notabeneanya adalah pelajaran agama yang terkait dengan budi pekerti, sopan santun maka psikomotorik siswa itu sudah diterapkan di keluarga sehingga di dalam kelas saat mata pelajaran akidah akhlak kita memperdalam lagi teori yang ada mengenai tata krama, sopan santun, adab dan lain-lain. Sehingga siswa bisa mempraktekkan itu dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.”³⁶

Dengan menggunakan metode, media dan bahan ajar yang bervariasi maka kemampuan psikomotorik siswa dapat meningkat dengan signifikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Nilai KKM mata pelajaran akidah akhlak adalah 76. Sedangkan nilai rata-rata psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sudah melebihi KKM yang ditentukan oleh madrasah yaitu 84.”³⁷

Dalam penggunaan metode, media dan bahan ajar yang dilaksanakan di MTs N 1 Kudus tidak semuanya berjalan lancar. Tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penggunaan metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh bapak H. Rahmad Basuki:

“faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penggunaan metode, media dan bahan ajar disini adalah guru yang belum menguasai IT secara maksimal sehingga tujuan dari pembelajaran belum tercapai secara maksimal dan alokasi waktu yang terbatas. Jika guru tidak bisa memanfaatkan waktu terbatas itu maka waktu 2x40 menit akan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhla MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

³⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhlak MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

terasa kurang tetapi jika guru bisa memanfaatkan waktu 2x40 menit tersebut maka waktu itu akan cukup.”³⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“faktor yang saya alami dalam penggunaan metode, media dan bahan ajar adalah keterbatasan waktu, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.”³⁹

Setelah mengetahui mengenai beberap faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan metode, media dan bahan ajar, pihak sekolah memebrikan dukungan dan memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh bapak H. Rahmad Basuki:

“Solusi untuk mengatasi faktor dalam pemilihan penggunaan metode, media dan bahan ajar adalah dari pihak madrasah melakukan penelitian dengan mengundang pelatih yang ahli dalam bidang IT. Guru juga harus terampil dalam menyusun dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang aktif. Guru juga harus bisa memperhitungkan waktu yang tersedia dengan cara guru memilih metode dan media yang memang tidak menghabiskan banyak waktu. Dari pihak madrasah juga memberikan jam tambahan atau les jika materi yang disampaikan masih kurang banyak.”⁴⁰

Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Hidayah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:

“Dengan cara menggunakan waktu yang sengat terbatas secara efektif. Seperti saya datang lebih awal pada saat jam pembelajaran, Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan dalam RPP. Setelah jam pelajaran selesai saya mengevaluasi metode dan media yang saya gunakan. Dan mengikuti pelatihan yang di adakan oleh pihak sekolah. Jika

³⁸ Hasil Wawancara dengan Rahmad Basuki, WAKA Kurikulum MTs N 1 Kudus, Tanggal 5 April 2017, jam 09.00-09.30 WIB

³⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhla MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Rahmad Basuki, WAKA Kurikulum MTs N 1 Kudus, Tanggal 5 April 2017, jam 09.00-09.30 WIB

saya belum faham saya akan bertanya dengan guru yang lebih faham dalam menggunakan metode dan media mengajar.”⁴¹

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan kemudian menganalisisnya.

1. Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

MTs N 1 Kudus merupakan suatu madrasah yang senantiasa meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan berbagai cara. Salah satu cara yang ditempuh guru dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan bahan ajar dalam proses belajar mengajarnya. Dalam hal ini, guru dituntut pandai dalam memilih dan menentukan metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan berbagai macam metode dan media yang disesuaikan dengan bahan ajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus yaitu Proses pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus kelas VIII sudah bisa dikatakan efektif, karena dalam pelaksanaannya sudah menggunakan bermacam-macam metode dan media mengajar seperti metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan pada siswa, metode diskusi yang erat kaitannya dengan memecahkan masalah, metode Tanya jawab digunakan untuk

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Nur Hidayah, Guru Akidah Akhla MTs N 1 Kudus, Tanggal 25 April 2017, jam 09.00-10.30 WIB

mengajukan pertanyaan pada siswa. Dan media yang digunakan adalah media visual, yaitu media yang dapat dilihat oleh peserta didik contohnya buku, globe dan lain-lain, media audio adalah media yang dapat didengar contohnya rekaman drama, media power point dimana materi yang ditampilkan berbentuk slide-slide yang telah disusun oleh guru. Dan masing-masing metode dan media tersebut penggunaannya disesuaikan dengan indikator yang dicapai pada setiap materi pelajaran agar pembelajaran tersebut tidak membosankan dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan metode, media dan bahan ajar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dan sesuai dengan bahan ajar maka proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan efektif.

Semua metode dapat dipergunakan berdasarkan kepentingannya, sesuai dengan pertimbangan bahan ajar yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukannya. Selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, metode tersebut boleh dipergunakan dalam proses pendidikan.⁴² Tetapi ada hal yang perlu diingat bahwa tidak semua metode sesuai dengan media dan bahan ajar yang akan digunakan. Oleh sebab itu, guru dituntut pandai dalam memilih dan menggunakan metode, media dan bahan ajar yang akan digunakan. Jika guru salah dalam memilih dan menggunakan metode, media dan bahan ajar akan proses pembelajaran tersebut akan terasa membosankan bahkan akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal.

Dengan menggunakan metode, media dan bahan ajar yang bervariasi, maka proses belajar mengajar tidak merasa membosankan bahkan proses belajar mengajar terasa mengasikkan. Hal tersebut akan berdampak pada siswa. Dampak tersebut adalah kemampuan

⁴² Bukhori Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 181

psikomotorik siswa akan meningkat. Sehingga siswa mampu mempraktekan pelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

MTs N 1 Kudus merupakan salah satu madrasah favorit di Kabupaten Kudus. Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didiknya ada 1121 yang terdiri dari 428 siswa dan 693 siswi. MTs N 1 Kudus memiliki visi mewujudkan madrasah yang berkualitas, berusaha melahirkan generasi-generasi yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti yang luhur.⁴³

Salah satu visi MTs N 1 Kudus yang ingin dicapai adalah melahirkan generasi-generasi yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti yang luhur. Harapan dari madrasah setelah peserta didik memperoleh ilmu khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik bisa memiliki akhlak yang mulia untuk bekal mereka berkecimpung di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat bisa merasakan selain ilmu yang didapat tetapi perilakunya juga bisa memberikan rasa man dan damai di lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran pasti ada yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Hal yang ingin dicapai pada mata pelajaran akidah akhlak selain pada ranah kognitif dan afektif yaitu pada ranah psikomotorik siswa. Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.⁴⁴

Dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa ada beberapa cara yang digunakan yaitu: dalam proses pembelajaran akidah akhlak ibu Nur Hidayah selalu menggunakan metode dan media yang

⁴³ Dokumentasi Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 57

bervariatif dan disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan menggunakan metode dan media belajar yang bervariatif siswa akan dengan mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Pada akhirnya materi yang telah mereka dapat akan mereka praktekkan dalam tingkah laku sehari-harinya.

Hasil observai yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Mei 2017 pada ranah psikomotorik siswa, peneliti melihat tingkah laku dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, seperti jika mereka berjalan melewati guru atau orang yang lebih tua mereka membungkukan badannya dan mereka juga saling tolong menolong dalam hal yang baik seperti mereka meminjamkan bolpoin kepada temennya yang membutuhkan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan psikomotorik siswa kelas VIII dapat dikatakan baik. Karena mereka dapat menerapkan materi yang mereka sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan PSikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus yaitu kelas VIII diampu oleh ibu Nur Hidayah, S.Pd.I yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi pelajaran tergantung pada indikator yang ingin dicapai disetiap kompetensi dasar. Hal ini disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah yakni mewujudkan madrasah yang prima dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti dan berbudaya peduli lingkungan, mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, mewujudkan insan yang berkarakter islami, berakhlak karimah, mandiri, inovasi kreatif dan kompetitif.⁴⁵

⁴⁵ Dokumen Profil MTs N 1 Kudus, Dikutip tanggal 5 April 2017

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus kelas VIII sudah bisa dikatakan efektif, karena dalam pelaksanaannya sudah menggunakan bermacam-macam metode dan media mengajar seperti metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan pada siswa, metode diskusi yang erat kaitannya dengan memecahkan masalah, metode Tanya jawab digunakan untuk mengajukan pertanyaan pada siswa. Dan media yang digunakan adalah media visual, yaitu media yang dapat dilihat oleh peserta didik contohnya buku, globe dan lain-lain, media audio adalah media yang dapat didengar contohnya rekaman drama, media power point dimana materi yang ditampilkan berbentuk slide-slide yang telah disusun oleh guru. Dan masing-masing metode dan media tersebut penggunaannya disesuaikan dengan indikator yang dicapai pada setiap materi pelajaran agar pembelajaran tersebut tidak membosankan dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai yang dijelaskan Jamal Ma'mur Asmani bahwa: sebagai seorang guru harus mengenal berbagai macam metodologi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak membosankan, tidak monoton dan KBM dapat berjalan dengan variatif, sehingga kompetensi dasar maupun indikator pembelajarn dapat tercapai. Pemilihan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, karakteristik siswa dan kompetensi maupun tujuan yang hendak dicapai.⁴⁶

Langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini digunakan untuk menentukan metode dan media yang sesuai dengan bahan ajar. Dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk bahan ajar yang akan disampaikan maka guru harus menguasai bahan ajar yang akan disampaikan terlebih dahulu.

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, DIVA Pers, Jakarta, 2014, hlm. 138

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang edukatif antara guru dan siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru salah dalam menggunakan metode maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Guru harus pandai dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran ibu Nur Hidayah mempertimbangkan kecerdasan siswa, mempertimbangkan situasi kelas, mempertimbangkan media dan materi yang akan disampaikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu:

- a. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkatan kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu lainnya
- b. Tujuan yang hendak dicapai
- c. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti: situasi kelas, situasi lingkungan.
- d. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi metode yang akan digunakan
- e. Kemampuan mengajar tertentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian
- f. Sifat bahan pengajaran.⁴⁷

Setelah guru mengetahui cara memilih metode, guru harus mengetahui cara menerapkan metode pembelajaran di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 3 April pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas VIII metode yang digunakan adalah metode diskusi. Dalam penerapan metode diskusi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu:

- a. Guru memberi tugas sebagai pelaksana diskusi.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 33

- b. Guru memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan tersebut.
- d. Guru atau siswa diskusi memberi tanggapan.
- e. Moderator menyimpulkan hasil diskusi.⁴⁸

Selain metode pembelajaran yang bermacam-macam, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak juga bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran akidah akhlak tergantung dengan metode yang digunakan. Dalam metode ceramah guru akidah akhlak menggunakan papan tulis, spidol, dan proyektor sebagai medianya, kertas sebagai media diskusi. Semua media pembelajaran tersebut dipersiapkan guru sesuai dengan materi pembelajaran yang ada yang berasal dari sumber belajar yang dipergunakan di MTs N 1 Kudus untuk menunjang kelancaran dan efektivitas pembelajaran akidah akhlak.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 3 april 2017 pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas VIII metode yang digunakan adalah metode diskusi dan menggunakan media kertas. Dimana kertas tersebut digunakan untuk menulis hasil diskusi dan mencatat pertanyaan. Kertas tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru juga harus pandai dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran ibu Nur Hidayah mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian dengan materi yang ingin di sampaikan, kesesuaian dengan metode pembelajaran, alokasi waktu dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi pelajaran, maksudnya: bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah difahami siswa.

⁴⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rodakarya, Bandung, 2013, hlm. 201

- c. Kemudahan memperoleh media, maksudnya: media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakan media tersebut
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung dapat difahami oleh para siswa.⁴⁹

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Jika guru tidak bisa mengembangkan bahan ajar secara baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Dalam mengembangkan materi atau bahan ajar sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu:

- a. Tujuan
- b. Keadaan siswa
- c. Situasi tempat
- d. Tersedianya waktu dan fasilitas.⁵⁰

Metode, media serta bahan ajar merupakan komponen-komponen yang diperlukan untuk mewujudkan aktifitas pembelajaran. Kombinasi yang tepat dari ketiganya yaitu metode, media dan bahan ajar akan dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵¹ Pemilihan salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran.⁵²

Salah satu pendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran adalah media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar perlu dihadirkan pada waktu yang tepat dan perlu dimanfaatkan secara sinergis

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 4-5

⁵⁰ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 180

⁵¹ Benny A. Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Dian Rakyat, Jakarta, 2011, hlm. 32

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 15

untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Media dan sumber belajar dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵³ Karena kurang lebih 75% lebih hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 13% diperoleh melalui indera pendengar dan 12% lagi dengan indera lainnya.⁵⁴

Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan oleh ibu Nur Hidayah pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki dampak positif bagi siswa. Dimana saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak berlangsung siswa sangat antusias, termotivasi dan siswa tidak merasa bosan maupun jenuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.⁵⁵

Tingkat kemampuan psikomotorik adalah kemampuan ketrampilan (skill) yang dimiliki siswa. Kemampuan psikomotorik siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Wujud nyata dari hasil belajar psikomotorik yang merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif pada mata pelajaran akidah akhlak materi pelajaran adab kepada saudara dan teman adalah:

- a. Peserta didik bertanya kepada guru tentang adab kepada saudara dan teman
- b. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang adab kepada saudara dan teman.
- c. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman kelas, keluarga dan masyarakat tentang adab kepada saudara dan teman agar diterapkan di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- d. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah maupun keluarga agar berperilaku sopan terhadap saudara dan teman.

⁵³ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 274

⁵⁴ *Op.Cit*, Azhar Arsyad, hlm.9

⁵⁵ Observasi pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.15 WIB

- e. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh mengenai adab kepada saudara dan teman di sekolah, seperti bersikap baik kepada teman, menghormati teman, kakak kelas dan menyayangi teman.
- f. Peserta didik dapat memberikan contoh mengenai adab kepada saudara dan teman di rumah, seperti menyayangi adik, menghormati kakak, membantu kakak dan lain-lain.
- g. Peserta didik dapat memberikan contoh adab kepada saudara dan teman di masyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, berbicara sopan terhadap yang lebih tua dan lain-lain.

Dalam penggunaan metode, media dan bahan ajar di MTs N 1 Kudus tidaklah berjalan dengan lancar, akan tetapi dari pihak guru dan pihak madrasah menjumpai beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan metode, media dan bahan ajar. Faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan metode, media dan bahan ajar adalah: alokasi waktu yang singkat dan guru yang belum menguasai IT.

Alokasi waktu mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus adalah 2x40 menit dalam satu minggu. Alokasi waktu ini dirasa kurang jika guru menggunakan metode, media dan bahan ajar yang rumit dalam proses pembelajaran. Jadi guru mata pelajaran akidah akhlak hanya menggunakan metode dan media yang sederhana guna untuk memanfaatkan waktu yang terbatas agar materi yang diajarkan dapat disampaikan semua.

Guru yang belum menguasai IT akan menggunakan metode dan media yang biasa seperti menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya papan tulis. Di sini murid akan merasakan bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran yang berperan aktif hanyalah guru dan murid hanya berperan pasif.

Dalam mengatasi faktor-faktor yang ada di MTs N 1 Kudus bukan hanya guru yang mencari solusinya akan tetapi dari pihak madrasah juga memberikan solusi bahkan memberikan dukungan kepada guru-guru. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk mengatasi

kendala yang ada di MTs N 1 Kudus dari pihak madrasah memberikan jam tambahan (les) jika materi pelajaran yang disampaikan oleh guru masih kurang banyak. Jam tambahan (les) tersebut dilaksanakan pada saat jam pelajaran (jam 07.00 samapai 01.30 WIB) telah selesai atau setelah pulang sekolah. Dari pihak madrasah juga memberikan pelatihan untuk semua guru, agar semua guru bisa memadukan metode dan media yang tepat untuk materi yang akan disampaikan.

Implementasi penggunaan metode, media dan bahan ajar ini dilaksanakan guru pada kegiatan inti proses pembelajaran dimana seorang guru menghadapkan siswa pada permasalahan sehari-hari seperti adab kepada saudara dan teman. Kemudian dengan adanya masalah tersebut mengharapakan siswa berkelompok untuk menanggapi atau menyelesaikannya agar mendapatkan sebuah keterampilan tentang apa yang telah dipecahkan secara bersama-sama. Sedangkan media yang digunakan adalah selembor kertas, dimana kertas tersebut digunakan untuk menulis hasil dari apa yang telah di diskusikan berkelompok.

Implementasi penggunaan metode, media dan bahan ajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 1 Kudus sudah baik, sesuai dengan konsep yang ada dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Langkah-langkahnya penggunaan metode dan media sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta evaluasinya melalui penilaian unjuk kerja siswa.